ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG AGEN *POULTRY* TULUS NUGROHO BERDASARKAN MODEL *COSO*

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

FADILAH MONITA SARI
NIM: 16.52.21.136

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG AGEN *POULTRY* TULUS NUGROHO BERDASARKAN MODEL *COSO*

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi

Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

FADILAH MONITA SARI

NIM.16.52.21.136

Surakarta, 31 Agustus 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Helti Nur Aisyiah, M.Si

NIK.19900607 201701 2 133

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FADILAH MONITA SARI

NIM : 16.52.21.136

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA AGEN *POULTRY* TULUS NUGROHO"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Fadilah Monita Sari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FADILAH MONITA SARI

NIM : 16.52.21.136

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA AGEN *POULTRY* TULUS NUGROHO"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari sebuah observasi dan wawancara di Agen *Poultry* Tulus Nugroho. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Fadilah Monita Sari

Helti Nur Aisyiah, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr : Fadilah Monita Sari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Fadilah Monita Sari NIM. 16.52.21.136 yang berjudul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG AGEN *POULTRY TULUS NUGROHO BERDASARKAN MODEL COSO*

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena ini kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Agustus 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Helti Nur Aisyiah, M.Si
NIK. 199006072017012 133

PENGESAHAN

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG AGEN *POULTRY* TULUS NUGROHO BERDASARKAN MODEL *COSO*

Oleh:

FADILAH MONITA SARI
NIM.16.52.2.1.136

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Jumat tanggal 07 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna mempeoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ade Setiawan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 19800712 201403 1 003

Penguji II
Marita Kusuma Wardani, S.E., M. Si.,Ak. CA
NIP. 19740302 20000 2 003

Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M. Si, Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Allah-lah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya, (dan menjadikan) siang terang benderang. Sungguh, Allah benar-benar memiliki karunia yang dilimpahkan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur" (QS Gafi : 61)

"Mengabdilah kepada kemampuan dan profesionalitas jangan mengabdi kepada harta dan kekayaan" (Bp.Jumadi)

"Apa yang telah kamu mulai harus diselesaikan, karena diam saja dan tidak bertindak hanya menunda penyesalan"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil'alamin

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya tulis ini kepada:

Bapak Jumadi dan Ibu Sri Wahyuningsih tercinta yang telah memberikan do'a dukungan, memberiku semangat dan selalu mencukupi segala kebutuhan penulis.

Kakakku Avie Valid Nurrohmah dan Adik ku tersayang Arsyada Naufal Fitriansyah yang selalu mendoakanku.

Sahabat-sahabatku Sefti, Vinna, Esa, Fafa, Aulia, Rohmah, Duwi yang selalu memberikan semangat dan tak hentinya menjadi pendengar keluh kesah penulis.

Untuk teman-teman semua AKS D 2016 yang telah memberikan cerita selama masa perkuliahan di UIN Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya, sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Agen *Poultry* Tulus Nugroho". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan, pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Mudofir, S.Ag., M.Pd, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Fitri Laela Wijayanti, SE,M.Si.Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Helti Nur Aisyiah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
7. Pemilik Agen *Poultry* Tulus Nugroho yang sudah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
8. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Penulis

ABSTRACT

Internal control is a system that includes the organizational structure along with all the mechanisms and measures that are adhered to together to safeguard all the assets of the organization as a whole. Constraints faced in the implementation of internal control, namely: lack of inventory control carried out by the store so that goods often accumulate in warehouses exceeding the shelf life, unstable factory prices because price changes often change in a matter of weeks without any notification. This research was conducted at a company engaged in the field of poultry agents. The purpose of this study was to determine the implementation of internal control over inventory.

The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the study, it shows that the internal control of the COSO model, namely the control environment, risk assessment, and control activities, has not been fully implemented but for information and communication as well as monitoring it has been implemented well at the Poultry Agent Tulus Nugroho.

Keywords: COSO, Internal control, poultry agent

ABSTRAK

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi dari struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran–ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh asset kekayaan organisasi secara keseluruhan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian internal yaitu: kurangnya kontrol persediaan barang yang dilakukan oleh toko tersebut sehingga sering terjadinya barang yang menumpuk digudang melebihi masa simpan, harga dari pabrik yang tidak stabil karena perubahan harga sering berganti dalam hitungan minggu tanpa adanya pemberitahuan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang agen *poultry*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas persediaan barang.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian internal model *COSO*, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan aktivitas pengendalian, belum sepenuhnya diterapkan namun untuk informasi dan komunikasi serta pemantauan sudah diterapkan dengan baik di Agen *Poultry* Tulus Nugroho.

Kata Kunci: *COSO,* Pengendalian internal, agen *poultry*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN iv
HALAMAN NOTA DINAS v
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRACT xi
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.7 Jadwal Penelitian 7
1.8 Sistematika Penulisan 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Teoritis 9
2.1.1 Pengendalian Internal 9
2.1.2 Persediaan 15
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 17
2.3 Kerangka Berpikir 19

BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 20
3.2 Jenis Penelitian 20
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian 21
3.4 Teknik Pengumpulan Data 22
3.5 Teknik Analisis Data 24
3.6 Kredibilitas Data 25
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Gambaran Umum Penelitian 27
4.2 Temuan Penelitian 28
4.2.1 Sistem Persediaan *Poultry* Tulus Nugroho 28
4.2.2 Metode Penilaian Persediaan *Poultry* Tulus Nugroho 28
4.2.3 Alur Pengadaan Barang pada *Poultry* Tulus Nugroho 31
4.2.4 Alur Pembelian Barang Dagang 33
4.2.5 Alur Penerimaan Barang 35
4.2.6 Alur Penyimpanan Barang 36
4.2.7 Alur Pengeluaran Barang 37
4.3 Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang menurut COSO 37
BAB V PENUTUP 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir 19
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik 21
Gambar 4.1 Flowchart Pengadaan Barang Dagang 32
Gambar 4.2 Flowchart Alur Pembelian Barang 34
Gambar 4.3 Flowchart Alur Penerimaan Barang 35
Gambar 4.4 Alur Penyimpanan Barang 36
Gambar 4.5 Alur Pengeluaran Barang 37
Gambar 4.6 Struktur Organisasi *Poultry* Tulus Nugroho 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara 55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia usaha saat ini sangat kompetitif. Hal ini mendorong setiap badan usaha untuk meningkatkan daya saingnya. Upaya yang dapat dilakukan badan usaha adalah dengan mengelola dan meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha tersebut, sehingga tujuan badan usaha akan tercapai. Pada dasarnya dalam mengelola aktivitas badan usaha yang sangat perlu diperhatikan adalah aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang.

Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan, resiko kerusakan barang karena terlalu lama di gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian,

maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya di gudang. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan yang berbeda dengan persediaan yang sebenarnya (Sia, 2019).

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi dari struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran–ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh asset kekayaan organisasi secara keseluruhan. *Committee on Auditing Procedure American Institute of Carified Public Accounting* (AICPA) mengemukakan bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan itu untuk menjaga asetnya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasional perusahaan dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan (Hall, 2009).

Penerapan pengendalian internal yang efektif merupakan prinsip dasar internal audit (Fajar and Rusmana, 2018). Hal ini berarti pengendalian internal menjadi sebuah kerangka dasar dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional sehingga menjadi efektif, dan untuk memastikan efektivitas maka aktivitas utama internal/eksternal audit adalah sebagai fungsi penilai independen untuk meninjau kegiatan pada semua tingkatan manajemen (Muliyanto, 2018). Dengan demikian fungsi audit yaitu mengukur,

mengevaluasi dan melaporkan pada efektivitas dari pada penerapan sistem pengendalian internal (Liho, Pangemanan, and Pusung, 2018).

Pengendalian internal merupakan salah satu bagian penting dalam pencapaian tujuan organisasi (Wahyu, 2019). Tanggung jawab atas pengendalian internal berbeda antara manajemen dan auditor. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengoperasikan pengendalian internal entitas (Reo, Sayang, and Deme, 2022). Sedangkan auditor bertanggung jawab untuk memahami dan menguji pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Dengan adanya pengendalian internal diharapkan suatu organisasi dapat mengarahkan, memantau dan mengukur sumber daya dalam mengantisipasi terjadinya kecurangan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Untuk itu perlu perhatian khusus terkait dengan sistem pengendalian intern (Saputra, A., Zulfachmi, & Sudarmojo, 2017).

Distributor *Poultry* Tulus Nugroho yang beralamat Jl. RM Said No.12B Ngaliyan, Kaliancar, Kec. Selogiri, Kab. Wonogiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor penjualan pakan ternak dan vitamin ternak atau disebut *Poultry Shop*. Dari wawancara yang dilakukan salah satu pegawai bagian administrasi mengatakan masih kurangnya kontrol persediaan barang yang dilakukan oleh toko tersebut, terlebih ketika terjadi barang yang geseh karena pencatatanya manual, sehingga sering terjadinya barang yang menumpuk di gudang melebihi masa simpan. Meskipun barang yang rusak masih bisa dijual lagi kepada penadah yang membutuhkan untuk

ternak lainnya, namun hasil penjualan tidak maksimal karena harganya dijual dibawah HET. Persoalan terkait prosedur persediaan barang dagang yaitu bagian persediaan tidak melakukan stock opname barang secara efisiens, tidak melakukan peninjauan ulang terhadap konsep persediaan, serta membuat laporan hasil akhir stock opname barang menjadi kurang efektif.

Kendala lain yang dihadapi yaitu harga dari pabrik PT Wonokoyo dari Surabaya yang tidak stabil karena perubahan harga sering berganti dalam hitungan minggu tanpa adanya pemberitahuan, sehingga mengakibatkan customer banyak *complain*. Kebanyakan harga berubah itu terjadi karena krisis internasional dimana perang yang terjadi di Ukraina menyebabkan pasokan bahan baku mengalami kesendatan. Hal ini yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku dari pakan ternak tersebut.

Sedangkan untuk proses pengiriman barang dari PT Wonokoyo hingga sampai ke *poultry* Tulus Nugroho mengalami keterlambatan sesaui antrian bongkar muat digudang Surabaya, justru keterlambatan pengiriman terjadi ketika arus tol ditutup pada hari -hari besar oleh pemerintah. Untuk proses pengiriman barang dari Tulus Nugroho biasanya jika ada keterlambatan akan disusulkan paling lambat seminggu setelah pembayaran oleh *customer* atau barang bisa dibayar saat pesanan datang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kredit.

Dari permasalahan-permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana penerapan sistem pengendalian internal dengan model COSO ini diberlakukan pada salah satu perusahaan

agen *poultry* Tulus Nugroho. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi dengan *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di agen *poultry* Tulus Nugroho yang merupakan perusahaan agen *poultry shop* terbesar di Wonogiri dan sekitarnya. Sejauh pengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian dengan tema analisis pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang mengambil objek penelitian di bidang ini.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleng peneliti di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Agen *Poultry* Tulus Nugroho Berdasarkan Model *COSO*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan cuaca.
2. Perubahan harga yang tidak wajar membuat penumpukan persediaan barang digudang dan kurangnya update harga antara bagian gudang dan pembelian.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berfokus pada pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada agen *poultry* Tulus Nugroho dengan standar *Committee of Sponsoring Organization* (COSO).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu: apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang di agen *poultry* Tulus Nugroho sudah sesuai dengan standar *Committee of Sponsoring Organization* (COSO).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang di agen *poultry* Tulus Nugroho sudah sesuai dengan standar *Committee of Sponsoring Organization* (COSO)?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang yang telah dilakukan perusahaan dan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang di agen *poultry* Tulus Nugroho.

2. Manfaat bagi pembaca

   a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan pengendalian internal pada barang dagang.
   b. Diharapkan dapat membantu, memberikan referensi, sumbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengamatan mengenai tema penelitian yang serupa.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini menjelaskan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Isi dari bab ini adalah kajian teori yang mencakup pengendalian internal perusahaan dan perhitungan persediaan barang dagang.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai prosedur pengendalian persediaan dan perbandingan implementasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang di agen *poultry* Tulus Nugroho menurut COSO.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan tema serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting dalam mencegah terjadinya penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud ataupun tidak (seperti reputasi).

Pengendalian internal dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, pengendalian internal disamakan dengan internal check yang merupakan mekanisme pemeriksaan ketelitian data administrasi. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian internal disamakan dengan *management control*, yaitu suatu sistem yang meliputi semua cara yang digunakan untuk perusahaan mengawasi dan mengendalikan perusahaan (Mardi, 2014).

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pengertian pengendalian internal adalah proses yang dapat dipengaruhi direksi, manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkan efisiensinya dan efektifitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan perusahaan dengan cara memantau jalannya kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku (Hery, 2014).

Tujuan sistem pengendalian internal adalah (Singal, 2015):

1. Menjaga kekayaan organisasi.

   Harta fisik perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan. Sistem pengendalian intern dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

   Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan, berbagai macam data yang digunakan untuk mengambil keputusan yang penting.

3. Mendorong efisiensi usaha.

   Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

   Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Unsur-unsur pengendalian internal antara lain (Surupati, 2013):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutuhnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dokumentasi yang memadai diperlukan untuk mendukung suatu tindakan dalam kegiatan sehari-hari yang membawa akibat

pembuktian terhadap ketaatan terhadap prosedur yang telah ditetapkan; pengendalian secara fisik atas penggunaan aktiva. Pengendalian terhadap fisik fasilitas yang dimiliki dengan umur ekonomis terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan; dan pengecekan secara bebas atas pelaksanaan dan penilaian yang semestinya atas jumlah yang dicatat.

COSO singkatan dari "Commission of Sponsoring Organizations" adalah komisi swasta yang digunakan untuk mengevaluasi, menyelidiki dan melaporkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan berdasarkan etika bisnis, pengendalian internal yang efektif dan manajemen perusahaan". Beberapa organisasi yang mensponsori COSO adalah sebagai berikut: American Institute of Certified Public Accountants, Institute of Internal Auditors, International Financial Executive, Institute of Management Accountants, dan American Accounting Association (Tekala, Iriantoand, and Widya, 2016).

COSO secara eksplisit menyatakan bahwa perusahaan publik harus melaporkan pengendalian internal. Dalam bagian pelaporan ke pihak eksternal dalam kerangka kerja, COSO menyebutkan contoh badan sektor swasta dan kerangka kerja mendukung pentingnya pelaporan manajemen atas pengendalian internal. Komisi mengacu pada calon investor yang memiliki kepentingan yang sah sehubungan dengan sejauh mana tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan

pengendalian internal perusahaan. Komisi mencatat bahwa pendapat manajemen tentang fitur sistem pengendalian internal sangat penting karena memberikan dasar untuk penyusunan laporan keuangan.

COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan internal control menurut COSO ada 5 komponen pengendalian yang saling berkaitan, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*). Faktor-faktor lingkungan pengendalian sebagai komponen pengendalian yang pertama meliputi:
   a. Filosophi manajemen dan gaya operasi.
   b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
   c. Komitmen terhadap kompetensi.
   d. Komite audit dari dewan direksi.
   e. Struktur organisasi.
   f. Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab.
   g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
2. Penaksiran Resiko (*risk assessment*). Tiga jenis pengendalian yang bisa dipilih manajemen dalam mengatasi setiap resiko yang mungkin dihadapi perusahaan, yaitu pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian korektif.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Yang terkait dalam aktivitas pengendalian dengan pelaporan keuangan anatara lain meliputi:

   a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.

   b. Pemisaan tugas.

   c. Ototrisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi.

   d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan.

   e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

4. Informasi dan komunikasi (*informasi and communication*). Tujuan utama sebuah system informasi akuntansi meliputi:

   a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.

   b. Mengklasifikasikan transaksi sebagaimana seharusnya.

   c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat.

   d. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat.

   e. Menyajikan transaksi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.

5. Pengawasan Kinerja. Kegiatan utama dalam pengawasan kinerja meliputi:

   a. Supervis yang efektif, yakni pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja.

b. Karyawan, mengkoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan harta.

c. Dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

a. Akuntansi pertanggungjawaban, yakni pertanggungjawaban terhadap penyusunan anggaran, pelaporan kinerja dan prosedur utuk investigasi penyimpanan.

2.1.2 Persediaan

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya maupun nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Dimana biaya yang diperoleh persediaan akan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan dilokasi saat itu juga (Pontoh, 2013).

1. Jenis-jenis persediaan

   Pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis persediaannya yaitu (Santoso, 2010):

a. Bagi perusahaan dagang *(merchandise enterprise)* dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa melalui proses lanjutan.

b. Pada perusahaan industry dimana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi *(finished goods)*, maka persediaan dikelompokan sebagai berikut:

   1) Bahan baku *(raw materials*) bahan baku yang diproses lebih lanjut dalam proses produksi.

   2) Barang dalam proses *(work in process/goods in process)* yaitu bahan baku yamg sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya overhead.

   3) Barang jadi *(finished goods*) berasal dari bahan yang telah selesai diproses dan telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.

   4) Bahan pembantu *(factory / manufacturing supplies)* yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secra langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.

2. Sistem pencatatan persediaan

   Sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Sistem persediaan periodik/fisik *(periodical physical system)*

b. Sistem persediaan terus-menerus *(perpetual inventory system)*

Beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan:

a. Last -in, First-out (LIFO)

b. *First -in, First – out (FIFO*)

c. *Average cost* (biaya rata-rata)

d. Identifikasi Khusus (*specific identification*)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2021) untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT XYZ sesuai dengan unsur komponen pengendalian internal COSO dan mengetahui apakah PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang secara efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan etnometodologi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif yang sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO. Namun, masih terdapat kelemahan seperti adanya inkonsistensi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, risiko *human error* yang belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan, kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas yang lemah, serta SOP yang belum memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Makikui (2017) menunjukkan bahwa persediaan merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan operasional pelayanan perusahaan yang bergerak di bidang perbengkelan. Sistem pengendalian intern adalah suatu proses dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien. COSO memiliki 5 komponen dalam sistem pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pengendalian kegiatan, informasi dan komunikasi serta pengawasan kinerja yang ada di perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal COSO manajemen persediaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan ini data penelitian diperoleh melalui wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di CV. Kombos Tendean yang merupakan salah satu perusahaan jasa. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pada pengelolaan persediaan berdasarkan COSO dilihat dari kegiatan operasional perusahaan memiliki beberapa kekuatan karena telah menerapkan internal elemen kontrol sesuai SOP perusahaan. Aktivitas pengendalian dimana struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas sudah tersusun dengan baik diperusahaan, namun pada pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas dan fungsi pada bagian kasie keuangan dan kasir. Pengawasan kerja dalam menunjang paktek yang sehat untuk melaksanakan tugas dan fungsi di CV. Kombos Tendean sudah diterapkan dengan pelaksanaan transaksi penjualan dan pembelian parts dilakukan oleh beberapa bagian yang terkait dan sudah menggunakan desain dokumen yang baik pula, tetapi tidak memiliki audit internal yang akan melakukan

pemeriksaan atas unsur pengendalian intern peusahaan. Faktor dalam melaksanakan penerimaan karyawan juga mempengaruhi keefektifan suatu system pengendalian karena faktor keluarga dan tingkat pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

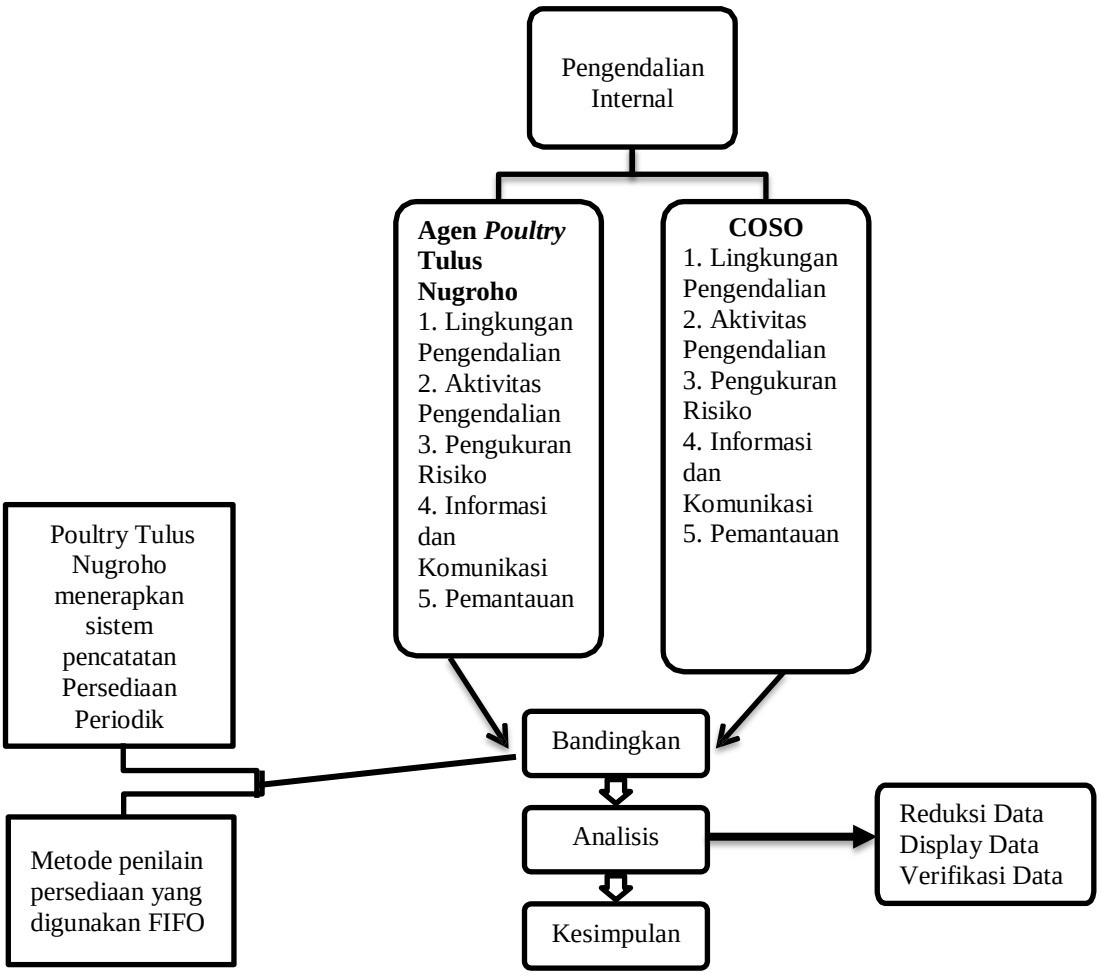

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu dimulai pada bulan Maret 2021 sampai bulan Agustus 2022 dari penyusunan proposal penelitian sampai pada menyusun laporan hasil penelitian. Penelitian ini dimulai bulan Mei sampai waktu yang belum diketahui sampai proses penelitian selesai. Tempat penelitian dilakukan di Agen *Poultry* Tulus Agung dengan alamat Jl. RM Said No.12B Ngaliyan, Kaliancar, Kec. Selogiri, Kab. Wonogiri (barat pabrik jamu Air Mancur Krisak Wonogiri.)

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan menkonstruksi fenomena dari rana generalisasi (Sugiyono, 2017).

Pendekatan kualitatif menurut Cresswell (2008) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala tersebut, peneliti perlu mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum dan luas.

Data berupa kata-kata tersebut lalu di analisis. Dari data penelitian itu peneliti lalu membuat intepretasi dan menuangkannya kedalam bentu laporan penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) dan sesuai dengan segala ketentuan (*informan*) yang telah ditentukan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Moleong, 2005).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara kepada owner agen *poultry* Tulus Nugroho Wonogiri bagian administrative dan bagian gudang. Sedangkan data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pencatatan mengenai kartu ceklist persediaan, nota dan invoice lain-lainnya dari agen *poultry* Tulus Nugroho.

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik

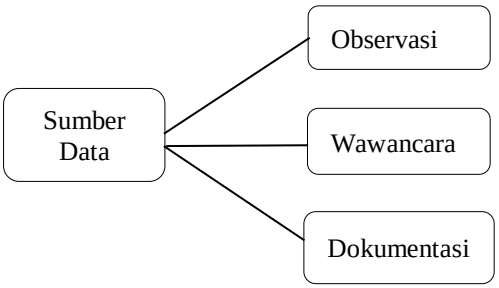

Sumber: Sugiyono,2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan obsevasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dari responden, baik berupa pembukuan dan data foto sebagai penunjang penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi juga dipahami sebagai "andalan perusahaan etnografi". Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dari aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan datang ke agen *poultry* Tulus Nugroho untuk melakukan penelitian pada sekitar bulan Mei.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data adalah metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan *face to face*, mewawancarai dengan menggunakan telepon atau apapun dengan cara lain yang dapat diterima keabsahan datanya dan dapat dipertanggungjawabkan (Cresswell, 2008).

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala gudang, pemilik agen *Poultry* Tulus Nugroho, bagian administrasi dan bagian penjualan.

Wawancara dilakukan dengan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur dan semi terstruktur seputar materi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan instrument yang ingin diteliti. Materi yang ditanyakan adalah seputar bagaimana profil usaha ini, ketersediaan barang dagang dan, juga pengendalian internal yang diterapkan untuk kelangsungan usaha di masa pandemic sekarang ini.

Sedangkan, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka ini sering digunakan dalam penelitian terdahulu atau penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah lembaga tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan

oleh peneliti adalah transkip wawancara. Foto, dan juga data-data harga dan penjualan barang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, dan memilih yang penting yang akan membuat kesimpulan dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data ketahap selanjutnya.

2. Display Data

   Setelah data yang diteliti di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart.

3. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Kredibilitas Data

Keabsahan data atau informasi merupakan standar kebenaran suatu data hasil riset yang lebih menekankan pada informasi/data dari pada perilaku serta jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif ini yang diuji adalah informasi/datanya, penemuan atau informasi/data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebetulnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data sebagai penguji atas keabsahan informasi/data dimana untuk menarik kesimpulan yang balance tidak hanya dengan satu cara pandang saja.

Melalui triangulasi sumber data, dengan cara menggali kebenaran infomasi/data tertentu melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan informasi/data. Triangulasi sumber informasi/data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berbentuk penggunaan sumber, metode penyidik, serta teori yang saling berkaitan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Misalnya, selain

wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen terulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap subjek penelitian, yaitu owner dari agen *poultry* Tulus Nugroho maupun karyawannya. Peneliti di tahap ini akan mencari informasi mengenai bagaimana penerapan pengendalian internal yang dilakukan pada jasa ini dan kinerjanya. Pada tahap ketiga, peneliti akan melakukan interview atau wawancara. Pada tahap wawancara, peneliti akan memilih dari beberapa individu yang terlibat dalam tiap-tiap kegiatan agen *poultry* Tulus Nugroho.

Pada proses wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terstruktur dan beberapa tidak terstruktur. Pertanyaan yang terstruktur merupakan pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti dengan batasan-batasan sesuai indikator yang telah dibuat peneliti. Pertanyaan tidak terstruktur merupakan pertanyaan yang spontan dikeluarkan oleh peneliti sebagai bentuk pendalaman informasi dan data penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan catatan- catatan yang berasal dari pencatatan agen *poultry* Tulus Nugroho. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret–Juli. Pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti meminta izin kepada pemilik agen *poultry* Tulus Nugroho untuk melakukan penelitian serta menanyakan syarat yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian.

Setelah syarat yang dibutuhkan peneliti telah dilengkapi, kemudian peneliti melakukan wawancara. Sebelumnya peneliti melakukan *appointment* kepada pemilik yang disetujui dilakukan dijam setelah jam makan siang. Wawancara pertama peneliti lakukan dengan bapak Merwanto selaku pemilik sejak 20 tahun yang lalu. Wawancara tersebut menanyakan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan masalah apa saja yang ada pada agen *poultry* Tulus Nugroho di Wonogiri.

Kemudian dilanjutkan dengan ibu Upayem sebagai bagian admin dan keuangan menanyakan seputar resiko resiko yang terjadi selama berdiri sampai sekarang. Peneliti mengamati langsung proses jual beli dan pencatatn pembukuan yang ada. Namun untuk aktivitas kirim barang dan bongkar muatan saat itu dilakukan dipagi hari jadi pada siang hari peneliti tidak bisa mengamati langsung

proses di gudang. Analisis dari penelitian ini menggunakan metode reduksi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa responden yang terlibat dalam proses jalannya usaha.

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Sistem Persediaan *Poultry* Tulus Nugroho

Sistem persediaan yang digunakan oleh *Poultry* Tulus Nugroho adalah sistem persediaan periodik/fisik. Pada metode periodik pencatatan pembelian dan penjualan barang dagangan dilakukan secara terpisah. Mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau utang adalah cara mencatat pembelian barang dagangan. Sementara pencatatan penjualan barang dagangan dilakukan dengan cara mendebet akun kas atau piutang dan mengkredit akun penjualan. *Poultry* Tulus Nugroho menjual barang dagangan dalam kuantitas banyak, dengan frekuensi yang tinggi, nilainya relatif kecil dan harga jual-beli yang relatif stabil, adalah yang mamakai sistem pencatatan persediaan metode periodik.

Metode fisik atau metode periodik yang digunakan oleh *Poultry* Tulus Nugroho karena ada pengecekan fisik terhadap persediaan barang dagangan di akhir periode (*stock opname*). Hasil penghitungan itu bermanfaat untuk memperbaharui akun persediaan barang dagangan. Kelebihan metode periodik yakni perusahaan mengetahui besarnya persediaan dalam gudang sehingga stok diketahui secara akurat.

4.2.2 Metode Penilaian Persediaan *Poultry* Tulus Nugroho

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan dimana metode penilaian persediaan *Poultry* Tulus Nugroho menggunakan 2 metode penilaian yaitu:

1. *First In First Out* (FIFO)

   Seperti namanya *first in first out* yang artinya masuk pertama keluar pertama, maka pada metode ini unit persediaan yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan akan dijual pertama. FIFO (*First-In, First-Out*) adalah metode untuk menentukan harga pokok penjualan dengan cara mengasumsikan bahwa produk yang sudah terjual merupakan produk terlama dalam inventaris. Biaya yang dikeluarkan untuk produk terlama itulah yang digunakan dalam perhitungan. Singkatnya, metode FIFO akan menghapus produk paling awal yang masuk dari akun persediaan setiap terjadi pencatatan penjualan.

   Metode persediaan barang FIFO yang digunakan oleh *Poultry* Tulus Nugroho didasarkan pada asumsi bahwa aliran *cost* masuk persediaan harus dipertemukan dengan hasil penjualannya. Sebagai akibatnya, biaya per unit persediaan yang masuk terakhir dipakai sebagai dasar penentuan biaya barang yang masih dalam persediaan pada akhir periode (persediaan akhir). Dalam penerapan metode FIFO, *Poultry* Tulus Nugroho akan menggunakan persediaan barang yang lama/pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu. Jadi biasanya persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk.

Hal ini sangat diperhatikan sekali dalam proses penyimpanan barang digudang. Terutama untuk bahan pakan yang rent terhadap kerusakan dan kelembaban menggunakan metode FIFO sangat berperan dalam menjaga kwalitas barang yang dijual. Untuk pencatatanya sendiri masih manual yang digunakan di *Poultry* ini. Kecenderungan catatan yang geser itu sering terjadi, namun dapat diatasi karena adanya pengecekan oleh pemilik setiap kali barang keluar.

2. Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus (*specific identification*). Metode ini adalah metode yang paling sempurna dalam menentukan berapa nilai persediaan yang ada karena setiap unit barang yang dibeli, digunakan, dan yang tersisa diidentifikasikan secara khusus berikut harga belinya. Bila *Poultry* Tulus Nugroho membeli dua unit barang dengan harga yang berbeda (karena kenaikan harga misalnya), pada saat pemakaian dapat diidentifikasi barang mana yang dipakai, mana yang tersisa, dan berapa harga belinya.

Pembelian dan penjualan tidak selalu dalam kuantitas yang sama sehingga muncul persediaan yang bisa berasal dari beberapa harga pembelian. Padahal secara fisik persediaan pakan ternak tidak dapat dibedakan asalnya berdasarkan harga beli. Akibatnya tentu sangat sulit mengidentifikasikan barang tersebut karena pakan ternak identik dan dapat tertukar dalam proses penyimpanan maupun pengambilannya.

4.2.3 Alur Pengadaan Barang pada *Poultry* Tulus Nugroho

Alur pengadaan barang merupakan proses untuk memperoleh barang dalam pemenuhan kebutuhan. Proses pengadaan barang dilakukan oleh bagian pembelian yang dilakukan oleh pemilik langsung. Prosedur pengadaan barang menunjukkan awal adanya barang dagangan di agen *poultry* Tulus Nugroho. Ada dua kondisi dalam prosedur pengadaan barang yaitu yang pertama Supplier menawarkan produknya melalui *sales marketing* dengan agen *poultry* Tulus Nugroho dan kondisi yang kedua adalah ketika bagian pembelian yang mencari sendiri informasi barang untuk melakukan order melalui system aplikasi dari perusahaan supplier tersebut.. Supplier terdiri dari beberapa pemasok langsung dari pabrik jadi bukan hanya satu saja. Supplier pertama yaitu dari PT. Wonokoyo Jaya Corporindo merupakan pabrik yang tergabung dalam Wonokoyo Groub dimana perusahaan ini berfokus pada peternakan khususnya pakan ayam. Dan PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang focus pada pembibitan ayam dan pertanian. Dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai bagian admin serta melihat langsung proses peneliti menyimpulkan cara pengadaan barang dagang di agen *poultry* Tulus Nugroho yakni:

a. Pertama pada bagian pembelian admin melakukan pembelian via aplikasi system (*online*) dari pabrik untuk memesan barang yang habis di toko sesuai kode barang yang akan di cek out.
b. Kemudian dari pihak supplier membuat faktur pembelian yang dikirim langsung untuk segera di bayar.

c. Selanjutnya ada beberapa supplier yang melakukan pembayaran setelah barang sampai dan ada juga yang tempo sebulan tergantung bagaimana kesepakatan awal.
d. Setelah disetujui barang akan dikirim paling lambat 3 hari untuk oprasional normal.
e. Setelah melakukan pembayaran, dan system terbayar secara otomatis maka dikirimkan faktur pembelian dan Tulus Nugroho mengirim seri Truck Tronton yang dikirim untuk memuat truck yang antri di gudang sesuai antrian nomer kendaraan masuk.
f. Setelah muatan dari PT. Wonokoyo Jaya Corporindo maupun PT. Charoen Pokphand Indonesia sudah dimuat semua dan dokumen dokumen dilengkapi, maka truck boleh meninggalkan area perusahaan . untuk selanjutnya barang dikirim ke alamat yang dituju.

Prosedur pengadaan barang dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah.

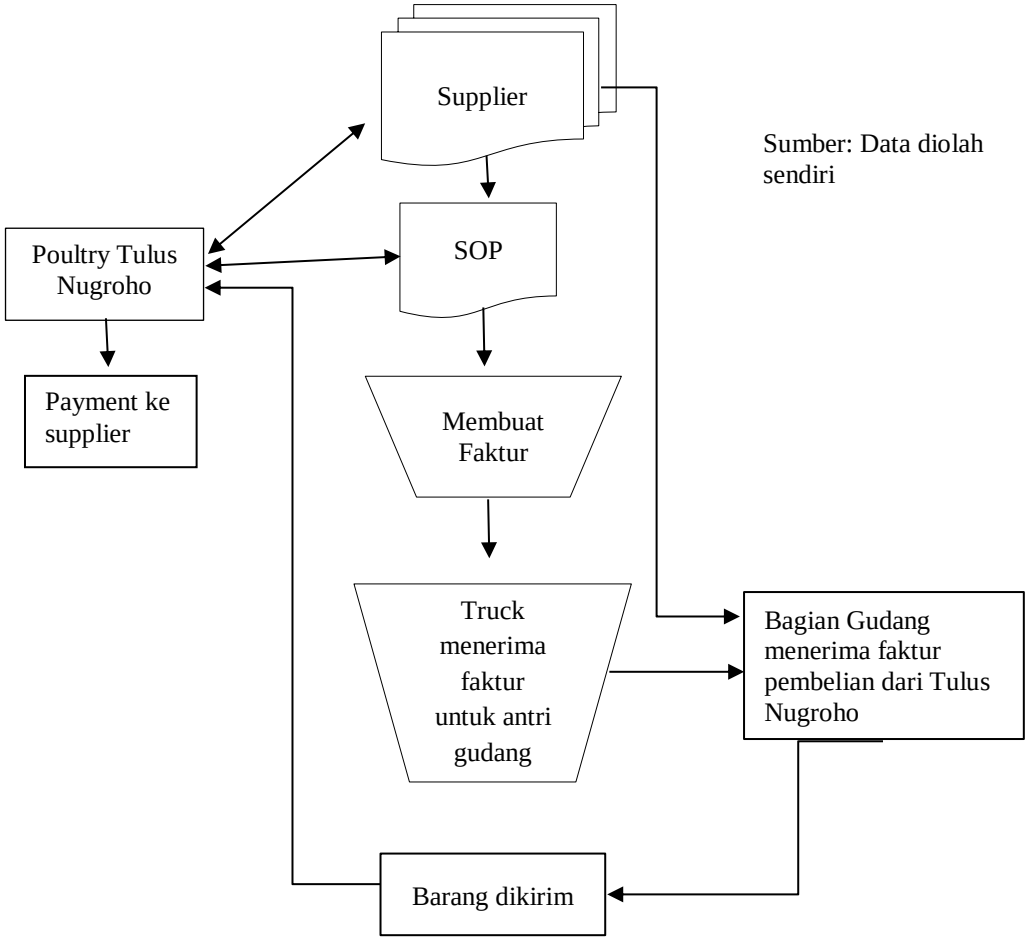

Gambar 4.1 Flowchart Pengadaan Barang Dagang

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa pengadaan barang dilakukan sebulan minimal 3 kali. Langkah awal Tulus Nugroho melakukan order via aplikasi yang sudah disediakan oleh Pabrik Wonokoyo maupun Pokphand mengenai produk apa saja yang diinginkn, kemuian melakukan pembayaran. Lalu supplier membuat surat order pembelian sesuai dengan pesanan yang dikirim melalui sistem. Selanjutnya membuat faktur pembelian untuk diserahkan kepada

Tulus Nugroho sebagai tanda bukti transaksi, kemudian tulus Nugroho mengkonfirmasi pada supplier mengenai plat Truck untuk menerima antrian pengambilan barang kegudang dan terakhir setelah semuanya clear kemudian melakukan pengiriman barang ke tempat tujuan.

4.2.4 Alur Pembelian Barang Dagang

Alur pembelian barang dagang merupakan proses pembelian barang oleh konsumen. Alur pembelian barang dagang ini dilakukan oleh bagian penjualan dengan konsumen secara langsung maupun via pesanan onlen melalui Whatsapp dengan admin. Ada beberapa dasar dilakukannya pembelian barang dagang pada *poultry* Tulus Nugroho. Dasar pertama adalah konsumen telah melakukan pembelian secara rutin atau memiliki jadwal kapan akan melakukan pembelian dengan jumlah yang sudah diestimasi sebelumnya.

Dasar pembelian lainnya adalah ketika mendapat informasi dari konsumen untuk mengontrol barang yang ada di dalam toko ketika sudah mau habis sehingga perlu untuk dilakukan pembelian.

Berikut merupakan alur pembelian pada Toko Tulus Nugroho , yaitu :

1. Pelanggan melakukan pemesanan secara langsung maupun tidak langsung baik melalui telfon maupun pesan online kepada bagian penjualan.
2. Kemudian bagian penjualan melakukan pengecekan stock barang yang diminta beserta harganya.
3. Yang ketiga, pesanan yang sudah ditotalkan lalu dikonfirmasi kepada pelanggan untuk disetujui.

4. Kemudian barang dikirim kepelanggan beserta nota kwitansi (jika pembayaran dilakukan ketika barang sampai), nota dirangkap 2 kali yang satunya untuk toko Tulus Nugroho.

Alur pembelian barang dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah.

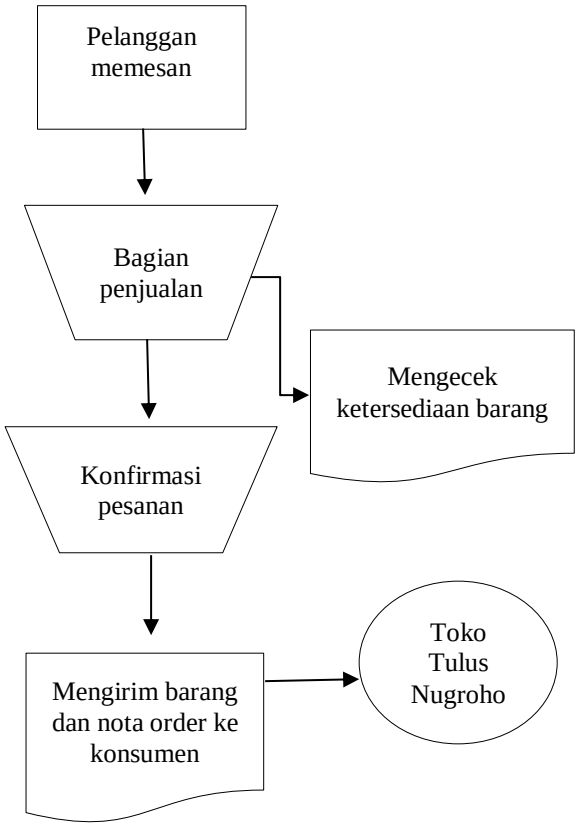

Gambar 4.2 Flowchart Alur Pembelian Barang

4.2.5 Alur Penerimaan Barang

Alur penerimaan barang merupakan penerimaan barang yang telah dibeli oleh bagian pembelian dan diterima oleh bagian gudang. Barang yang diterima adalah barang kiriman dari distributor yang dikirimkan berdasarkan permintaan dari bagian pembelian. Alur penerimaan barang dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah.

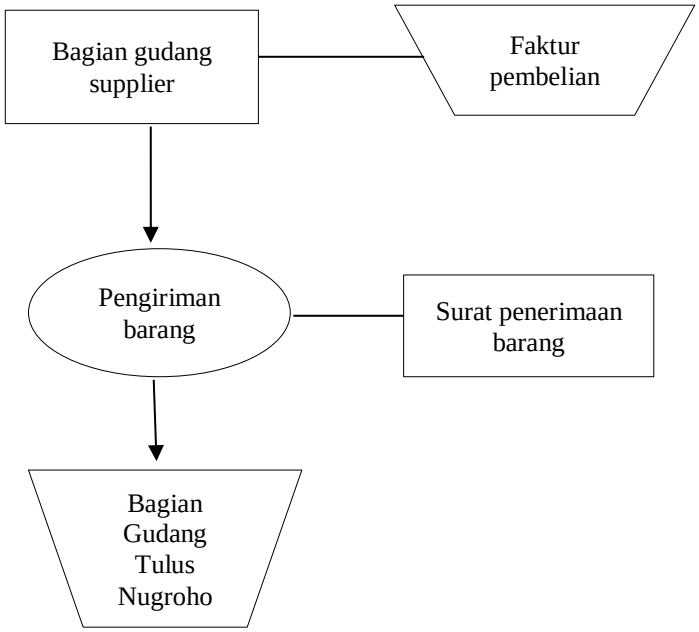

Gambar 4.3 Flowchart Prosedur Penerimaan Barang
Sumber : data diolah sendiri

Alur prosedur penerimaan barang di agen *Poultry* Tulus Nugroho adalah sebagai berikut:

1. *Poultry* Tulus Nugroho membuat order pembelian barang kepada pabrik pakan ternak.
2. Pabrik pakan ternak kemudian membuat surat daftar pembelian/ faktur sesuai order dari *Poultry* Tulus Nugroho.

3. Kemudian Tulus Nugroho mengirim armada untuk mengambil barang dagang ke gudang PT Wonokoyo dan Pokphand dilengkapi dengan surat penerimaan barang.
4. Setelah barang dimuat lalu dikirim dan sampai, kemudian diserahkan dan ditandatangani oleh *Poultry* Tulus Nugroho oleh pemimpin.
5.

4.2.6 Alur Penyimpanan Barang

Berdasarkan wawancara serta pengamatan langsung pada *Poultry* Tulus Nugroho khususnya bagian Gudang, yakni fungsi Gudang hanya untuk menyimpan barang dari supplier. Penyimpanan barang dagang berdasarkan tanggal barang datang. Alur penyimpanan pada bagian gudang mengecek dengan membandingkan surat pembelian barang dengan barang yang diantarkan. Bagian gudang juga mengecek kondisi barang tersebut apakah rusak, kadaluwarsa, atau cacat. Jika ada barang yang tidak sesuai maka dikomunikasikan kepada supplier untuk di return. Setelah selesai maka bagian gudang mencatat barang yang masuk ke gudang.

Alur penyimpanan barang dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah.

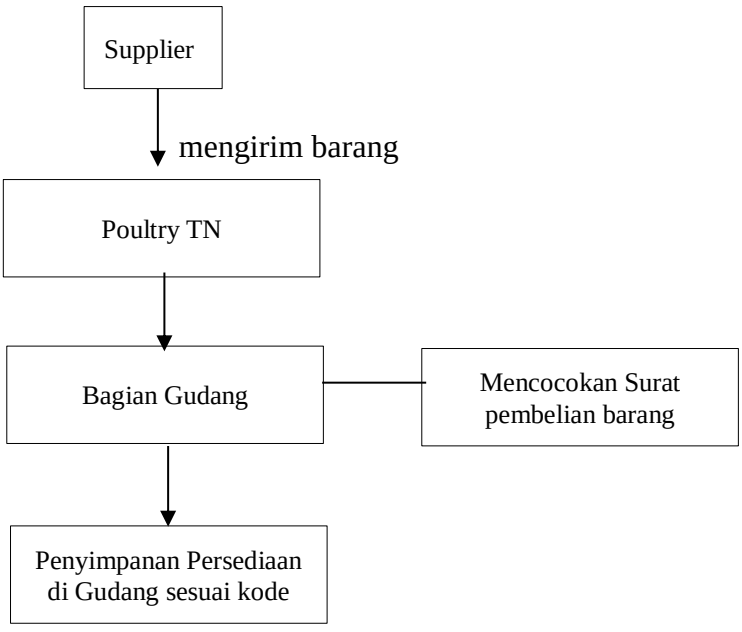

Gambar 4.4 Prosedur Penyimpanan Barang

4.2.7 Alur Pengeluaran Barang

Alur pengeluaran barang merupakan prosedur mutasi barang dari gudang ke toko. Alur pengeluaran barang ini dilakukan oleh bagian gudang. Alur pengeluaran barang ini berdasarkan permintaan dari penjaga toko yang merupakan bagian yang mengawasi barang di toko. Penjaga toko menyusun catatan *poultry* yang perlu disusun di toko. Catatan tersebut kemudian diberikan kepada bagian gudang untuk dikeluarkan. Bagian gudang kemudian mengeluarkan barang dagangan yang diminta oleh penjaga toko. Penjaga toko kemudian menyusun barang dagangan yang diterima dari bagian gudang.

Alur pengeluaran barang dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah.

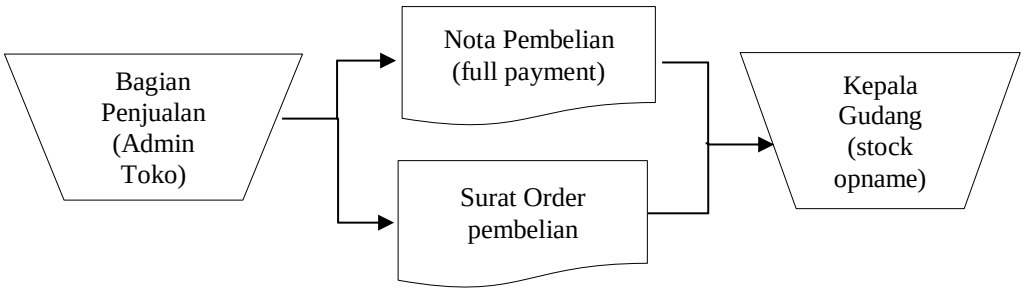

Gambar 4.5 Prosedur Pengeluaran Barang

4.3 Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang menurut COSO

Analisis penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut agen *poultry* Tulus Nugroho dilakukan dengan wawancara terhadap pihak-pihak yang menangani persediaan, observasi untuk melihat secara langsung mengenai pengendalian persediaan yang dilakukan oleh agen *poultry* Tulus Nugroho dan melakukan dokumentasi dokumen-dokumen mengenai pengendalian persediaan.

Analisis penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut agen *poultry* Tulus Nugroho dilakukan dengan wawancara terhadap pihak-pihak yang menangani persediaan barang dagang. Observasi untuk melihat secara langsung mengenai pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh agen *poultry* Tulus Nugroho, dan melakukan dokumentasi mengenai pengendalian persediaan barang dagang. Analisis perbandingan. pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut agen *poultry* Tulus Nugroho dengan menurut *framework* COSO penulis menggambil kesimpulan dari wawancara tersebut.

Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang agen *poultry* Tulus Nugroho menurut COSO adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

   Menurut tingkat keefektifan pada komponen lingkungan pengendalian oleh agen *poultry* Tulus Nugroho yang mana masuk kategori sangat efektif menurut *framework* COSO. Lingkungan pengendalian merupakan sikap

manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di perusahaan.

a. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Perusahaan memiliki peraturan yang dimana didalamnya terkandung standar etika yang harus dilakukan oleh seluruh karyawan. Peraturan tersebut dikomunikasikan secara lisan kepada karyawan pada saat perekrutan. Peraturan secara umum untuk karyawan dan *job description* disebar ke seluruh bagian sehingga seluruh karyawan tidak lupa dan secara konsisten mematuhinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik bapak Mirwanto yang memberikan contoh suri teladan terhadap karyawanya berupa sholat tepat waktu dan menanamkan jiwa sosial yang tinggi.

b. Manajemen menetapkan struktur organisasi, jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi merupakan salah satu elemen lingkungan pengendalian internal untuk menunjukkan tugas dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi berguna untuk menunjukan kemampuan suatu entitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas perusahaan tersebut. Struktur organisasi agen *poultry* Tulus Nugroho merupakan struktur organisasi matriks yang merupakan kombinasi dari struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi agen *poultry* Tulus Nugroho yang utama berbentuk fungsional yang merupakan struktur organisasi yang disusun berdasarkan fungsi-fungsi

yang diperlukan oleh perusahaan. Atas pembagian fungsi-fungsi tersebut terdapat pembagian berdasarkan bagian yang dimiliki oleh agen *poultry* Tulus Nugroho. Pembagian fungsi serta pembagian atas bagian itu menunjukkan pembagian tugas dan wewenang oleh agen *poultry* Tulus Nugroho yang baik sehingga menciptakkan pengendalian internal yang baik.

c. Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten.

Kebijakan yang terkait sumber daya manusia beserta praktiknya merupakan hal penting untuk pengendalian internal yang efektif. Kebijakan perekrutan, pelatihan, evaluasi kinerja, serta tindakan perbaikan yang berkaitan dengan sumber daya tersebut harus dilakukan dengan baik. Prosedur perekrutan karyawan dilakukan oleh pemilik langsung dengan resmi dan baik sehingga calon karyawan yang akan kerja di agen *poultry* Tulus Nugroho memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan agen *poultry* Tulus Nugroho. Hasil wawancara dengan pimpinan agen *poultry* Tulus Nugroho menunjukkan bahwa prosedur perekrutan dilakukan beberapa tahap yaitu *interview* dan yang paling menentukan adalah wawancara yang dilakukan oleh pimpinan. Pada saat penerimaan karyawan terdapat persyaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan adalah bisa bekerja sama dalam tim, jujur, ramah, komunikatif, memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi, mampu bekerja dibawah tekanan, dan berorientasi pada kualitas dan hasil kerja yang prima. Karyawan yang

diterima dalam tahap wawancara kemudian ditraining selama satu minggu terlebih dahulu untuk melihat bagaimana kinerja dari calon pelamar tersebut. Kemudian setelah dirasa cocok dan tidak ada yang mengundurkan diri, maka dapat langsung bekerja.

d. Organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal

Perusahaan memiliki *job description* yang berisi tugas dan tanggung jawab secara rinci sesuai dengan struktur organisasi yang dikomunikasikan kepada karyawan dalam aturan-aturan. aturan tersebut sebagai pedoman untuk karyawan baru mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan karyawan, kebijakan-kebijakan perusahan, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh karyawan. Setiap tahun tiap divisi memberikan laporan mengenai aktivitas dan tugas yang dilakukan selama setahun kepada manajemen sebagai bukti setiap karyawan yang ada pada divisi tersebut telah melakukan tugas dan tanggung jawab mereka.

2. Penilaian Resiko

Menurut tingkat keefektifan pada komponen penilaian reiko oleh agen *poultry* Tulus Nugroho yang mana masuk kategori sangat efektif menurut *framework* COSO. Perusahaan memiliki risiko yang terkait dengan internal maupun eksternal. Dengan adanya risiko-risiko tersebut, perusahaan harus dapat menganalisis dan malakukan penilaian risiko yang bisa saja terjadi di perusahaan. Penilaian risiko dilakukan supaya perusahaan mampu mengatasi risiko tersebut jika risiko benar-benar tersebut terjadi di perusahaan.

Pengendalian internal atas persediaan komponen penilaian risiko yang dilakukan oleh agen *poultry* Tulus Nugroho dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan COSO *framework*, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko.

   Tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba serta menjadi sarana pembelanjaan yang dipilih oleh pelanggan karena mutu pelayanan yang prima dan terpecaya. Dalam penetapan tujuan operasional perusahaan melakukan rencana aktivitas seperti melakukan rencana pembelian melalui estimasi dengan menggunakan pengalaman pembelian sebelumnya sehingga tidak terjadi pembelian terlalu banyak dan pembelian terlalu sedikit. Penetapan tujuan pelaporan internal setiap divisi harus memberikan Laporan Tahunan mengenai aktivitas tiap divisi selama setahun kepada Manajemen sehingga bisa menjadi bukti bahwa tiap divisi melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil wawancara dengan pimpinan agen *poultry* Tulus Nugroho menunjukkan bahwa penetapan tujuan kepatuhan perusahaan memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan sehingga jika melanggar, melakukan penyimpangan, dan melakukan kecurangan maka perusahaan dengan tegas memberi hukuman atau sanksi sesuai kebijakan perusahaan.

b. Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola

Hasil wawancara dengan pimpinan agen *poultry* Tulus Nugroho menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis risiko merupakan sebagai dasar Toko *Poultry* Tulus Nugroho menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal.

1) Risiko dari lingkungan eksternal

   Risiko yang terkait dengan lingkungan eksternal adalah perusahaan kompetitor lain yang memberikan harga yang lebih terjangkau dan lebih beragam produk yang mereka jual, perubahan peraturan pemerintah dan ekonomi. Yang ditemukan pada lapangan bahwa sudah mulai ada sales keliling yang menjual barang sama, sehingga membuat jangkauan pasar dipelosok berkurang. Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan penjualan menurun atau yang lebih parah mengakibatkan perusahaan bangkrut. Pengelolaan untuk mengatasi risiko tersebut, adalah sebagai berikut:

   a) Perusahaan melakukan *research* melalui menanyakan informasi kepada distributor mengenai perusahaan kompetitor tersebut dan melakukan evaluasi untuk mengatasi risiko atas kompetitor lain yang memberikan harga yang lebih terjangkau dan lebih beragam produk yang mereka jual.
   b) Perusahaan dalam mengatasi risiko perubahan peraturan pemerintah dan ekonomi dengan berkomitmen untuk melakukan tujuan perusahaan konsisten dengan hukum, peraturan, dan standar yang berlaku serta menanamkan jiwa berbisnis yang sehat.

2) Risiko dari lingkungan internal

Hasil wawancara dengan pimpinan agen *poultry* Tulus Nugroho menunjukkan bahwa risiko yang terkait dengan lingkungan internal terkait pengelolaan dan pengendalian persediaan, yaitu sebagai berikut:

a) Dalam proses pembelian barang terdapat risiko pembelian persediaan yang terlalu banyak, risiko pembelian persediaan yang terlalu sedikit, keterlambatan pesanan barang dari distributor.
b) Penerimaan barang pada pelanggan yang tidak terkonfirmasi jam pengirimannya.
c) Barang yang diterima dari bagian penerimaan tidak bisa dimasukkan ke dalam gudang karena kapasitas gudang kurang memadai dan risiko bencana yang tidak terduga seperti faktor cuaca yang menyebabkan lembab sehingga kwalitas pakan ternak berkurang dan faktor hama tikus terutama yang merusak kemasan.
d) Barang yang ingin dikeluarkan dari gudang sulit untuk dicari.
e) Barang yang keluar dari gudang ke toko lebih atau kurang merupakan risiko pada proses pengeluaran barang dari gudang ke toko. Kelima risiko tersebut akan menghambat proses operasional perusahaan.

Risiko-risiko tersebut dapat menghambat operasional perusahaan sehingga penjualan akan menurun dan mengurangi pendapatan dari toko Tulus Nugroho. Maka perlu adanya pengelolaan risiko tersebut oleh majemen, yaitu sebagai berikut:

a) Perusahaan dalam mengatasi risiko dari pembelian barang kepada supplier dengan melakukan koordinasi kepada kepala gudang

mengenai catatan stok barang yang masih ada dan melihat Buku Order untuk melihat sebelumnya apa saja yang telah dibeli agar tidak terjadi penumpukan barang yang berlebih pada gudang.

b) Perusahaan dalam mengatasi risiko dari pelanggan berupa ketidak pastian jam pengiriman dikarenakan pihak pengiriman dan Gudang harus dalam sehari target pengiriman terpenuhi. Jadi dengan menggabungkan beberapa pesanan pelanggan yang sejalur agar dapat memaksimalkan armada dan karyawan yang bekerja.

c) Risiko dari proses penyimpanan barang digudang terlalu lama dan faktor alam yang tidak terduga seperti cuaca yang tidak bisa diprediksi menyebabkan gudang lembab sehingga stok yang lama kwalitasnya akan menurun terutama untuk kemasan yang rusak akibat wabah tikus juga tidak dapat dijual secara utuh kepada pelanggan meskipun harus dijual dibawah harga ecernya.

d) Perusahaan dalam mengatasi kesulitan mencari barang adalah berkoordinasi dengan pabrik mengenai ketersediaan barang untuk jangka 6 bulan kedepan, kendala kelangkaan belakangan ini terjadi akibat adanya perang di Ukraina dan Russia yang menyebabkan bahan baku untuk proses pembuatan pakan sulit sehingga harga menjadi naik.

e) Perusahaan mengatasi barang yang tidak bisa masuk di gudang dengan meletakkan barang tersebut di gudang cadangan yang dimiliki oleh agen *poultry* Tulus Nugroho atau sementara diletakkan dilorong yang menghubungkan gudang. Sedangkan untuk bencana

tidak terduga adalah dengan mengansuransikan semua persediaan agen *poultry* Tulus Nugroho.

c. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko pencapaian tujuan organisasi

Penilaian risiko kecurangan yang bisa saja terjadi dan tidak dapat dihindari harus diterapkan oleh perusahaan. Jika risiko kecurangan tersebut tidak mendapat perhatian maka risiko tersebut dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan tidak memberi perhatian terhadap risiko kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Risiko-risiko kecurangan yang terkait dengan pengendalian persediaan adalah kehilangan dan penggelapan persediaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Menurut keefektifan pada komponen aktivitas pengendalian oleh agen *poultry* Tulus Nugroho yang mana masuk efektif menurut *framework* COSO. Hasil wawancara dengan pimpinan agen *poultry* Tulus Nugroho menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja untuk pencapaian tujuan perusahaan dari Toko *Poultry* Tulus Nugroho serta mencegah atau mendeteksi terjadinya penyimpangan atau kesalahan. Aktivitas pengendalian meliputi personil yang kompeten, pemisahan tugas untuk kegiatan yang terkait, dan pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

Pengendalian internal atas persediaan komponen aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh agen *poultry* Tulus Nugroho dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan COSO *framework*, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko yang mencapai tujuan pada level yang dapat diterima.

Kegiatan pengendalian yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mendukung tercapainya tujuan adalah sebagai berikut:

1) Pemisahan Tugas

Pemisahan terhadap bagian pemisahan antara operasional dengan pencatatan, dan pembatasan, bagiang gudang yang terdiri dari kepala gudang dan 2 penanggung jawab gudang harus dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan telah melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik bisa dilihat dari struktur organisasi serta *job description.* Seluruh karyawan melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab namun pemilik juga sebagai bagian admin dan bagian pemebelian semua dikerjakan sendiri dengan turun langsung pada prosesnya.

Struktur organisasi Agen *Poultry* Tulus Nugroho adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Struktur Organisasi Agen *Poultry* Tulus Nugroho

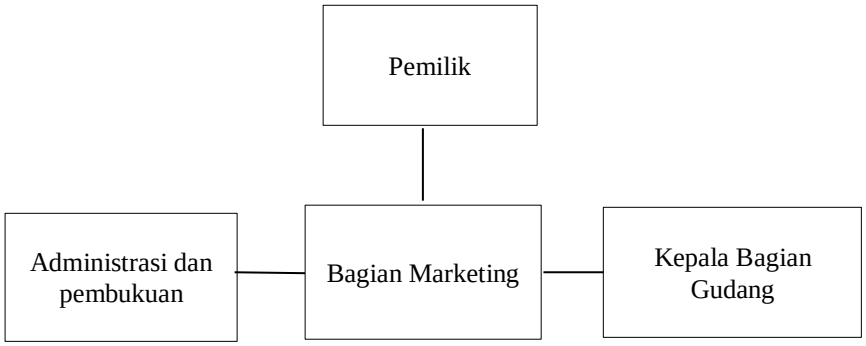

Sumber : Data diolah sendiri

2) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas

Suatu transaksi harus mendapatkan otorisasi yang tepat untuk mendukung pengendalian internal. Individu yang memiliki otoritas terhadap suatu proses transaksi harus mampu bertanggung jawab apa yang menjadi kewajibannya. Perusahaan telah mengkomunikasikan tugas dan wewenang kepada karyawannya dengan baik sehingga karyawan yang memiliki otoritas telah melakukan kewajibannya dengan baik. Setiap transaksi hanya boleh diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

3) Dokumen dan pencatatan yang tepat

Dokumen yang memberikan kontribusi atas keefektifan pengendalian internal adalah dokumen yang meyakinkan dan relevan menunjukkan semua persediaan telah dikendalikan dan transaksi telah dicatat dengan tepat. Agen *poultry* Tulus Nugroho memiliki dokumen yang terkait dengan prosedur pengendalian persediaan yang harus diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

4) Pengendalian fisik

Perusahan harus memiliki sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan terutama persediaan barang dagang yang di gudang. Dalam hal ini agen *poultry* Tulus Nugroho melakukannya dengan

menmasang CCTV di gudang dan di toko agar meminimalisisr terjadinya kecurangan dan memantau kinerja karyawan.

5) Evaluasi kinerja

Perusahaan perlu melakukan evaluasi secara konsisten untuk mengetahui kinerja karyawan serta kesesuaian keadaan dan kondisi perusahaan dengan *Standard Operating Procedures* (SOP) perusahaan. Dari hasil wawancara kepada pemilik Agen *poultry* Tulus Nugroho melakukan evaluasi kinerja sekali ketika melakukan rapat rutin tiap 1 tahunan dengan mengundang para pelanggan dan mitra bisnis baik melakukan kegiatan refresing keluar untuk mengetahui kinerja divisi dan bila ada penyimpangan atau masalah – masalah yang ada pada pelanggan maka langsung diperbaiki.

b. Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur untuk menerapkan kebijakan.

Kebijakan mengenai pengendalian internal atas persediaan melalui prosedur pengendalian persediaan harus dimiliki perusahaan. Perusahaan memiliki *Standard Operating Procedures* (SOP) tertulis secara resmi, yang didalamnya terdapat prosedur pengendalian persediaan. Prosedur pengendalian persediaan tersebut meliputi prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang-barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran/mutasi barang dari gudang ke toko.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan sistem yang memungkinkan perusahaan memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasi keuangan yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Pengendalian internal atas persediaan komponen informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh agen *poultry* Tulus Nugroho dengan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework*, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal

   Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan mempermudah pekerjaan dan membuat suatu informasi lebih relevan karena tingkat kesalahan yang lebih kecil. Perusahaan belum sepenuhnya tmenggunakan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian persediaan. Proses pencatatan dan penotaan masih manual tulis tangan dan belum menggunakan aplikasi berbasis teknologi.

b. Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

   Komunikasi yang efektif harus meluas ke seluruh perusahaan dimana seluruh pihak harus menerima pesan yang jelas dari manajemen puncak yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Seluruh pihak dari perusahaan harus memahami peran mereka dalam prosedur pengendalian internal seperti hubungan kerja antar individu. Komunikasi pada agen *poultry* Tulus Nugroho bersifat formal dan nonformal.

c. Organisasi mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan yang mempengaruhi fungsi dari pengendalian internal.

Setiap persoalan yang menyangkut pihak eksternal dan mempengaruhi pengendalian internal perusahaan selalu dikomunikasikan kepada pihak ekternal. Misalnya barang yang menumpuk karena pembelian yang terlalu banyak maka perlu dikomunikasikan dengan distributor apakah barang sebagian dikembalikan atau pembelian selanjutnya tidak dilakukan atau pembelian selanjutnya dilakukan dalam jumlah sedikit. Informasi mengenai barang baru atau perusahaan kompetitor biasanya berasal dari distributor dimana merupakan pihak eksternal. Atau adanya pelanggan yang complain setelah membeli produk hewan ternak mengalami stress atau sakit maka pihak Tulus Nugroho menghubungi bagian penanggung jawab Kesehatan yang telah disediakan pabrik pakan tersebut sebagai bentuk perlindungan terhadap konsumen.

5. Monitoring

Monitoring atau pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan. Kegiatan *monitoring* mencakup penentuan rancangan dan operasi pengendalian secara tepat waktu mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pengendalian internal atas persediaan komponen *monitoring* yang dilakukan oleh agen *poultry* Tulus Nugroho dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan COSO *framework*, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan, terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi baik.

Monitoring diperlukan sebagai penilaian kualitas kinerja pengendalian internal atas persediaan. *Monitoring* sebaiknya dilakukan secara berkala dan dilakukan secara formal dengan pihak yang melakukan pengawasan secara independen. Agen *poultry* Tulus Nugroho melakukan *monitoring* secara tidak formal dan tidak dilakukan secara berkala.

Jika diketahui ada tindakan penyimpangan yang mengakibatkan pengendalian internal atas persediaan yang tidak efektif dan efisien terlebih dahulu dikomunikasikan ke pemilik untuk diambil tindakan korektif jika permasalahan tersebut masih pada batas kewenangan. Biasanya jika terjadi seperti itu pemilik akan langsung melakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan memberikan instruksi tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misalkan terdapat banyak barang-barang yang tidak laku sehingga menumpuk di gudang karena pembeliaan yang terlalu banyak. Hal tersebut perlu diambil tindakan oleh pemilik selaku penanggungjawab untuk diambil tindakan korektif yaitu apakah barang-barang tersebut diretur atau menjadi barang promo atau diturunkan harganya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa dan mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Agen *Poultry* Tulus Nugroho, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian pada Agen *Poultry* Tulus Nugroho masih sangat sederhana karena dalam perusahaan tersebut tidak terdapat susunan organisasi yang tertulis dan terstruktur dengan baik.
2. Penilaian risiko dalam Agen *Poultry* Tulus Nugroho masih minim karena risiko diketahui dari sesuatu yang telah terjadi dan mengantisipasi risiko dengan evaluasi yang hanya dilakukan sekali setahun dalam rapat anggota dan mitranya.
3. Dalam aktivitas pengendalian barang dagang perusahaan kurang efektif karena pencatatan dilakukan secara komputerisasi belum menggunakan aplikasi teknologi yang terbaru sehingga untuk mengontrol barang digudang terbatas.
4. Dalam informasi dan komunikasi Agen *Poultry* Tulus Nugroho telah berjalan efektif serta memenuhi standar *COSO* .
5. Pemantaun persediaan barang dagang di gudang sudah baik karena pada bagian gudang telah ditunjuk kepala bagian dan 2 penanggung jawab lainya untuk memantau persediaan yang ada lewat CCTV.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti berusaha unutk memberikan saran yang bermanfat kepada Agen *Poultry* Tulus Nugroho. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan tetap konsisten terhadap komitmen terhadap standar etika yang ada dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan.
2. Perusahaan melakukan tindakan secara tepat untuk mengatasi risiko-risiko yang telah diidentifikasi oleh perusahaan baiknya setiap minggu.
3. Untuk mengoptimalkan proses pencatatan perusahaan dengan pemanfaatan aplikasi teknologi me
4. Perusahaan sudah mengkomunikasikan tindakan yang mengakibatkan pengendalian internal yang tidak efektif dan efisien kepada pemilik selaku manajer secara tepat waktu untuk diambil tindakan korektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A.A., R. Elder, and M. Beasley. 2006. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Indeks.

Cahyaningsih, N.A. 2021. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT XYZ." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2(1): 1527–40.

Cresswell. 2008. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fajar, I., and O. Rusmana. 2018. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan COSO Framework." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 20(4).

Hall, J. 2009. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Liho, C.J., S. Pangemanan, and R. Pusung. 2018. "Analisis Pengendalian Internal Committee of Sponsoring Organization Terhadap Piutang Usaha Pada CV. Kombos Manado 1." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2).

Makikui, L.S. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO Pada CV. Kombos Tendean Manado." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2): 1222–32.

Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Muliyanto, A.A. 2018. "Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Untuk EO Jetset Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Event Management." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(2).

Pontoh, W. 2013. *Akuntansi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.

Reo, H., S. Sayang, and K. Deme. 2022. "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal COSO Terhadap Perilaku Etis Karyawan Dalam Sistem Penggajian." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 6(1).

Santoso, I. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT. Rafika Aditama.

Saputra, A., Zulfachmi, & Sudarmojo, Y. P. 2017. "Evaluation of Internal Control System Using COSO Framework." *International Journal of Engginering and Emerging Technology*.

Sia, V.N. 2019. “Penerapan Model COSO Untuk Peningkatan Fungsi Pengendalian Internal: Studi Pada Agency Administracao de Aeroporto e Navegacao Aera de Timor Leste.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 29(2).

Singal, C.R. & Tirayoh V.Z. 2015. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua International City.” *EMBA* 3(1): 286–96.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Surupati, D.P. 2013. “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penagihan Piutang Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado.” *EMBA* 1(4): 422–32.

Tekala, O.S.M., G. Iriantoand, and WidyaY. 2016. “The Internal Control Practice of Jumhouria and Sahara Bank in Libya: The Top Managements’ Perspective Based On COSO Framework.” *The International Journal of Accounting and Business Society* 24(1).

Wahyu, M.I.N. 2019. “Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan Jasa.” *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan dan Bisnis Terapan* 2(2).

Lampiran 1

Transkip Wawancara

Jabatan	Kepala Gudang
Waktu Penelitian	Juni 2022
Tempat	Toko *Poultry* TN

A : Peneliti

B : Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

A : Permisi pak, boleh minta waktunya sebentar?

B : Ooh iya monggo mbak

A : Bagian apa pak di perusahaan ini?

B : saya di bagian penanggung jawab gudang mbak

A : owalah njih pak, perkenalkan nama saya fadilah Monita mahasiswa dari UIN Surakarta pak iningin melakukan wawancara mengenai seputar persediaan barang di sini pak, langsung kepertanyaanya nggih pak.

B : Iya mbak

A : Bagaimana cara perusahaan mengendalikan persediaan yang ada di gudang?

B : kalo barang di gudang ini biasanya kita kelompokan dari tanggal pengiriman serta dari supplier pabrik mana mbak. Nanti kita sudah dikasih list barang datang sesuai invoice yang diberikan supplier dan kita kroscek lagi Ketika barang sampai, kan kelihatan itu stock nya nanti berapa.

A : kalo proses pengirimanya sendiri kurang lebih berapa lama pak?

B : Untuk proses pengiriman dari mana dulu mbak? Dari pabrik atau dari kita kepelanggan?

A : dua – duanya boleh pak dijelaskan

B : Iya jadi begini, kalo proses pengiriman dari pabrik kekita itu biasanya dilakukan yaa kadang-kadang 2 atau 3 bulan sekali tergantung stock yang ada. Kalau dari tulus Nugroho sendiri jika ada orderan biasanya bisa langsung dikirim keesokannya mbak.

A : Lalu pak untuk pengiriman yang dari pabrik sendiri biasanya berapa ton ya pak?

B : Untuk pengiriman dari pabrik biasanya 1 tronton besar itu sekitar 26 Ton pakan ternak mbak

A : Untuk bongkar muat ini berate setiap hari ya pak?

B : Iya mbak kurang lebih yaa tiap hari selalu ada bongkar muat barang. Biasanya pagi itu kita cek cek armada untuk pengiriman ke pelanggan, nanti setelah selesai baru kita kirim biasanya selesai di jam 10/11-an tergantung dari banyaknya barang yang harus dikirim mbak. Jadi sebisa mungkin siang itu sudah clear semua aktivitas digudang, nanti tiggal menunggu armada pulang dari mengantar pesanan.

A : Ooh jadi pagi itu aktivitas digudang rame-ramenya ya pak?

B : iya mbak betul, makanya ini mbak e disuruh ke sini habis jam istirahat siang kan mbak.

A : iya pak betul

B : iya soalnya kalo pagi itu lagi repot-repotnya bongkar muat harus dikorscek manual biar tidak ada yang keliru.

A : Ooh apa ya sering terjadi kekeliruan pak dalam proses pengiriman?

B : Iya pernah mbak tapi tidak sering, biasanya itu karena pas lagi pesanan banyak dan kadang harganya itu perminggu saja sudah beda jadi kadang kita kendalanya dilapangannya mbak, kalo pas ngirim dapat pelanggan yang rewel pasti di complain mbak.

A : Berarti kendalanya banyak yang dari eksternal ya pak?

B : Iya mbak betul. Tapi kalo lendala yang sering terjadi itu ya proses penyimpanan di gudang ini, cuaca kan kadang tidak bisa diprediksi mbak jadi ya kalo cuacanya rendheng itu ya gudang jadi lembab yang menyebabkan pakan ternak berjamur.

A : Selain kendala dari faktor cuaca pak, yang tidak dapat diprediksi lagi biasanya kenapa ya pak?

B : yaitu mbak paling ya tikus itu mbak, suka nyacah karung-karung pakan ternal kadang pollar juga. itu yang membuat kemasan jadi rusak mbak.

A : Biasanya kalo kemasan yang rusak gitu di kemanakan ya pak?

B : Biasanya kita akan pisahkan mbak. Dipisahkan dulu to di tempat sik berbeda biasanya kita taruh di gudang depan yang kecil itu mbak, biasanya ya dijual lagi tapi di ecer.

A : Owalah berati juga gak rugi ya pak kalo masih bisa dijual Kembali.

B : iya saya kurang tau mbak kalo itu yang ngurus bagian depan penjualan.

A : Ooh baik pak. Iya iya…..

B : Ada yang mau ditanyakan lagi mbak?

A : Ooh iya pak ini di gudang segini itu paka ngurus sendiri ya pak?

B : Endak mbak, kalo digudang saya dibantu ada dua team bagian penanggung jawab gudang. Soalnya kan barangnya banyak jenisnya banyak jadi kalo satu orang yang ngurus semua mungkin tidak sanggup mbak.

A : ooh iya pak, jadi bagian gudang ini yang bertanggung jawab terhadap barang keluar masuk itu 3 orang pak?

B : Iya mbak betul, biasanya kalo saya gak ada atau saya sedang ikut pengiriman ya nanti digantikan temen saya, biasanya kalo kita kirim kepacitan saya sering ikut kesaan tapi kalo yang masih lingkup wonogiri kadang ada supir dan kuli panggulnya 1.

A : ooh iya pak mau tanya pak ini kalo digudang cara mengontrolnya gimana ya pak?

B : Kalo ngontrol barang yang ada atau persediaan yang ad aitu kita ada catatan sih mbak stok barang perhari tinggal berapa, tapi ya belum lewat hp.

A : Kalo untuk keamaan digudangnya sendiri pak bagaimana?

B : Kalau untuk keamanan kita disini ada cctv mbak tiap sudut, didepan juga ada. Jadi aktivitas karyawan biasane dipantau dari depan. Selain itu kita juga nyediain alat pemadam api mbak fungsinya untuk berjaga jaga sesuai SOP diguang.

A : Apa semua karyawan disini juga melakukan absensi olen itu pak?

B : Ooh yang dipencet jempol itu to mbak, belum mbak kalo sini. biasanya untuk kuli panggul dibayarnya harian.

A : Maksudnya harian itu bagaimana pak?

B : Ya tiap selesai kerja seharian nannti langsung dibayar mbak tapi juga bukan karyawan paten disini.

A : ooh njih pak. Sepertinya cukup segitu dulu pak yang saya tanyakan. terimakasih pak sebelumnya untuk waktunya.

B : Iya mbak sama sama kalo ada yang bingung bisa ditanyakan mbak ke bapak yang lebih paham.

A : Iya pak nanti saya tanyakan lagi kalo saya kurang paham. Maksih banyak pak.

B : iya mbak sami-sami.

Transkip wawancara

Jabatan	Pemilik Agen *Poultry*
Waktu Penelitian	Juni 2022
Tempat	Toko *Poultry* TN

A : Peneliti

B : Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

A : Assalamuallikum wr. wb pak perkenalkan nama saya Fadilah Monita Sari mahasiswi UIN Surakarta, niki sebelumnya mau izin untuk melakukan penelitian di Agen *Poultry* bapak ini.

B : oh, yay a mbak monggo silahkan. Apa yang mau ditanyakan

A : langsung saja njih pak, yang pertama perusahaan broker poluntary ini sejak kapan berdiri?

B : iya jadi begini ini dulu perusahaan saya meneruskan dari nenek saya mbak. Mulai dari tahun 1989 toko sudah saya yang meneruskan.

A : wah sudah lama njih ternyata pak. Berate sudah puluhan tahun.

B : iya mbak kurang lebih sudah 30 tahun berdiri. Dulu awalnya saya mendirikan poltry sampai dengan membawahi beberapa wilayah dari mulai Wonogiri, sukoharjo karanganyar sampai sragen gemolong klaten pacitan sama wonosari.

A : ooh jadi mengirimnya sampai sana ya pak?

B : iya awal awal, dari dulu kita itu melayani peternak langsung / pemakai bukan toko kecil. Kepelanggan pelanggan yang memelihara ayam. Kemudia sampai tahun 1997-1998 itu terus terang intinya perjalanan poltrey itu tersendat – sendat karena terbentur adanya kirsmon tahun 97-98, terus terang banyak peternak yang bangkrut merugi, penjualan menurun akhirnya rugi.

A : lalu bagaimana pak itu …

B : Setelah rugi banyak yaa pasrah mbak, yang di karanganyar, sragen. itu kalau dulu itu terus terang kuthuk pakan vitamin kita yang kirim. Jadi dengan adanya kirsmon itu para pengusaha ayam potong gulung tikar dan kita tidak bisa melunasi hutang dibank akhirnya kita sempat bangkrut.

A : Lalu mulai bangkitnya itu bagaimana pak?

B : Ya waktu itu saya ketemu temen mbak, saya kemudian ditawari untuk menjualkan barangnya dan dari situlah kemudian di bantu modal ya saat itu bank-bank belum ada yang mau untuk meminjamkan modal untuk usahanya jadi setelah bertemu teman saya itu kemudian saya kemudian mengumpulkan sedikit demi sedikit lagi untuk dijualkan dan melengakapi barang *poultry* ini dan saya mengubah metode pembayaran yang dulunya saya kreditkan sekarang harus dibayar kontan, jadi saya tidak pusing lagi untuk memutar modal seperti dulu, alhamdulillah sampai sekarang wilayah pemasaranya sampai ke jawa timur khususnya pacitan, Sebagian di sragen juga dan karanganyar.

A : jadi titik baliknya saat itu yah pak, sehabis monoter

B : Iya sekitar tahun 2000 an itu mbak saya mulai bangkit lagi dan berserah diri kepada Allah SWT, ya itu mbak begitu proses naik turun saat awal-awal mendirikan usaha ini pahit getir hidup sudah saya rasakan mbak.

A : lalu dari kejadian itu yang bapak terapkan apa pak di usaha bapak ini untuk mengendalikan resiko-resiko yang mungkin terjadi seperti itu?

B : yaaaa itu mbak saya selalu menanamkan kepada semua karyawan saya untuk tidaak terpacu target mbak, semua harus berjalan sesuai rencana Allah SWT, dan saya juga tidak merasa memiliki saingan atau competitor, karena kalau saya fokus memikirkan itu target-target ya usaha saya akan kurang berkah mbak. Itu yang saya peggang teguh dalam diri saya mbak, kemudian saya setiap bulannya selalu ada santunan sedekah juga kan harta di dunia ini semua titipan ya sebisa mungkin saya juga berbagi berkah untuk yang membutuhkan.

Sebentar ya mbak, saya tinggal sholat dulu sudah adzan ini, bisa tanya sama ibuk dulu kalau ada yang ditanyakan.

A : Iya pak monggo pak, terimakasih pak.

Transkip Wawancara

Jabatan	Administrasi
Waktu Penelitian	Juni 2022
Tempat	Agen *poultry*

A : Peneliti

B : Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

A : Selamat siang buk, maaf buk menganggu waktunya sebentar

B : iya mbak monggo, apa yang mau ditanyakan mbak

A : Jadi gini buk saya ingin menanyakan tentang pengendalian internal dalam perusahaan ini gimana ya buk?

B : Yang ingin ditanyakan di bagian apanya ya mbak?

A : Kalo disini itu struktur organisasinya apa ada ya buk? Terstruktur atau tertulis gitu?

B : Wah kalo sini ya belum ada mbak struktur tertulisnya. Ya ini tadi ada pemilik yang sekaligus sebagai penanggung jawab kesemua aktivitas di Toko ini. Kalau saya ya kebetulan saya istri dari pak Mir, saya yang ngurusi pencatatan kalo ada nota nota dan penjualan lainya saya langsung catat di buku besar sesuai data penjualan tiap hari mbak dari bagian penjualan didepan.

A : Ooh iya buk, kalau pencatatanya sendiri berarti masih manual ya buk belum di input kekomputer begitu.

B : kalo diinput kekomputer sudah mbak nanti ke ms excel ada bagian yang mengetiknya sendiri ini kalo saya yang nulis di buku dan kalau ada pesanan masuk via telfon saya catat di sini dan langsung saya buatkan nota pembelian.

A : Iya buk, kalo kendala kendala yang sering dihadapi apa saja ya buk?

B : Kendala yang dihadapi ya kalo dari segi tenaga insyallah sudah cukup mb karyawan kita sudah ada kurang lebih sekitar 30 orang dan 1 bagian dapur buat masak. Ya paling engak itu kendalanya ya dari pengadaan barangnya mbak yang belakangan ini sulit karena efek perang ini mungkin ya di Ukraina dan Rusia itu, karena pabrik masih import bahan baku dari sana. Ya dampaknya itu harganya itu tiap hari bisa berubah mbak, kadang 3 hari sekali harga dari pabrik berubah ya jadi kita harus mengkomunikasikan kepada pelanggan via grup biasanya.

A : Ooo yaya buk…. Kalo dampak dari kenaikan harga itu ada efeknya endak ya buk terhadap penjualan disini?

B : Efeknya ya ada mbak tapi gak begitu besar, permintaan tetap ada karena kan kalo pakan ayam begitu tidak bisa diganti pakan lain, beda kalo sapi masih bisa makan tanaman atau jerami kalo ayam kan ya harus itu mbak, kalo gak sama pakannya bisa stress dan mati kalo ayam potong atau ayam ayam petelur.

A : Owalah saya baru tau buk, jadi kalo beda pakan bisa gagal panen ya berati buk.

B : Iya mbak, kadang produk sama tapi dari pabrik yang beda saja ayam nya juga bisa stress mbak jadi ya kalo udah cocok dari awal harus pakai pakan ternak yang sama.

A : ooh iya buk… terimakasih buk waktunya ya buk, saya sudah diperbolehkan mewawancarai ibuk.

B : iya mbak endak apa apa. saya ya Cuma bisa njawab sebisanya ya mbak ehehe

A : iya buk mboten nopo-nopo ini sudah lebih dari cukup buk. Saya izin ke gudang dulu ya buk mau melihat-lihat boleh?

B : monggo mbak silahkan.

Transkip Wawancara 2

Jabatan	Pemilik TN
Waktu penelitian	1 Juli 2022
Lokasi	Agen *Poultry* TN

A : Peneliti

B : Narasumber

HASIL WAWANCARA YANG DIREDUKSI

A : Assalamuallikum pak selamat siang.

B : Iya mbak waalaikumsallam, ada yang masih bingung mbak?

A : Iya pak ini saya kemarin lupa menanyakan mengenai proses dan prosedur untuk aktivitas pengadaan barang, pengiriman dan aktivitas-aktivitas yang ada di Tulus Nugroho ini pak. Kalau untuk proses pengadaan barangnya sendiri itu bagaimana ya pak alur-alurnya?

B : Yaa biasanya kalau untuk pengadaan barang saya pesan vial telfon kepada pabriknya mbak yang jumlahnya ada 2 mbak.

A : Ooh jadi tidak dari satu supplier saja nggih pak?

B : Iya mbak betul, seperti pollar brand itu pabriknya sendiri beda dengan yang vitamin-vitamin ayam . ada dari Wonokoyo sama Pokphand.

A : Prosesnya itu bagaimana ya pak sampai barang sampai ke sini itu?

B : Iya proesnya itu kita order mbak biasanya lewat sistemnya dari sana nanti kita tinggal order yang mau di beli setelah itu pabrik mengirimkan kita surat order pembelian dan invoice untuk kita lakukan pembayaran mbak,

setelah pembayaran lalu kita menunggu barang dari pabrik dikirim biasanya 1 truk container itu mbak.

A : Untuk proses pengiriman dari supplier sendiri kira-kira berapa lama ya pak?

B : Kalo untuk proses pengiriman biasanya 3 hari mbak paling cepat tetapi kadang bisa sampai seminggu.

A : Selanjutnya kalau untuk proses penyimpanan barang itu bagaimana pak?

B : Kalau untuk penyimpanan barang di gudang diatur mulai kapan pengirimannya dan jenis barangnya apa saja. Seperti polar brand ditaruhkan di sisi depan karena biar tidak terlalu lembab, jadi yang datang awal ditaruh di depan kalau ada pengiriman lagi ditaruh di belakangnya, supaya kalau barang keluar itu sesuai stok awal yang tersedia.

A : oh jadi begitu ya pak, dikelompokan sesuai jenisnya nggih?

B : iya mbak, agar bagian gudang tidak bingung.

A : Kalau kendala yang dihadapi di gudang sendiri apa ya pak?

B : yang pasti kendalanya itu lebih banyak faktor cuaca karena kalau terjadi hujan dan bocor menyebabkan lembab sehingga ada barang yang mengeras. Kemudian kendala dari hewan tikus yang merusak karung.

A : Kalau udah seperti itu biasanya dikemanakan pak?

B : Kita biasanya jual ecer, kalau tidak ya dijual ke penadah untuk pakan ternak babi, tetapi harganya dijual di bawah harga toko.

A : kalau barang yang rusak gt bisa dikembalikan engak ya pak ke pabrik?

B : Endak bisa mbak, kecuali memang barang rusaknya pas masih dalam pengiriman itu baru bisa dikembalikan atau ditukar yang baru.

A : Oh ya ya pak. Emm ….Untuk proses penggajian sendiri biasanya bagaimana pak?

B : untuk penggajian yang karyawan tetap tiap bulannya, kalau untuk yang kuli harian bagian angkat diberikan tiap hari. Pegawai yang mengurusi yaitu bagian admin.

A : Sudah berapa pak karyawan disini totalnya

B : Kurang lebih sudah 30 orang mbak yang bekerja, kalau armada sudah punya enam truck untuk pengiriman.

A : Untuk proses pengirimannya itu biasanya berapa unit yang keluar pak untuk mengantar atau ada minimum berapa orderan bisa diantar?

B : Kita tidak menentukan minimum order karena tergantung permintaan pelanggan. Tapi untuk membuat efisien dalam pengiriman biasanya pengiriman dijadwalkan sesuai rute lokasi pengiriman. Jadi kalau yang mengirim ke arah barat, kita satukan orderan-orderan yang satu jalur yang penting satu kali jalan itu muatan penuh sehingga supaya pengeluaran untuk bensin dan transpot bisa dihemat.

A : iya ya pak betul juga ya, jadi sekali jalan bisa mengirim 2 atau 3 tempat ya pak?

B : Iya betul mbak, sehari itu jatah solar 250.000 itu pasti harus habis dan bisa mengirimi ke 1-3 titik khususnya di wonogiri mbak. Kadang kalo ke arah

karamba itu pesen pakan buat ikan. Atau pollar nanti juga kita kirim yang sejalur seperti ke manyaran, wuryantoro gitu-gitu mbak.

A : baik pak..

B : apa lagi mbak yang mau ditanyakan …

A : sepertinya sudah pak, ini saya yang kemarin saya bingungkan ya cuma yang proses pencatatanya gimana prosedurnya gimana pak.

B : iya seperti yang saya bilang tadi mb untuk proses pengadaan barang. Penerimaan, pembelian dan penyimpanan begitu mbak. Untuk struktur tertulisnya kita ga ada . dulu itu saya punya buku kalo ada yang penelitian disini supaya enak gitu, tapi say acari-cari belum ketemu.

A : iya pak hehe ndak papa.

B : biasanya disini jadi penelitian mahasiswa peternakan mbak, jadi ini mbaknya jurusannya ekonomi ya. Jadi yang mungkin kita jawabnya sebisanya aja ya mbak.

A : iya pak ndak papa pak, ini juga saya menanyakan bagaimana pengendalian internal nya yang ditetapkan disini pak bagaimana begitu…

B : iya mbak..

A : pak saya boleh minta daftar harga untuk barang-barang pakan ternaknya pak

B : iya mbak saya kirimkan ya mbak yang untuk pakan ternak dan pollarnya. Kalau untuk harga yang obat-obatan dan vitamin gt bisa sampeyan cari sendiri di google mbak banyak.

Transkip Wawancara 3

Jabatan	Bagian penjualan
Waktu penelitian	17 November 2022
Lokasi	Agen *Poultry* TN

A : Peneliti

B : Narasumber

HASIL WAWANCARA YANG DIREDUKSI

A : Assalamuallikum pak selamat siang Pak

B : Iya mbak waalaikumsallam,

A : maaf menganggu waktu istirahatnya pak. Perkenalkan saya Fadilah Monita dari UIN Raden Mas Said pak mohon izin untuk melakukan wawancara dengan bapak terkait penelitian saya ini pak.

B : Yaa mbak monggo mau tanya apa.

A : pak saya mau tanya untuk prose pengadaan barang yang di sini itu bagaimana prosesnya? Apakah lewat bapak atau bagaimana?

B : untuk proses pengadaan barang itu ya yang melakukan order bapak mbak atau ibu (pemilik) biasanya saya hanya bertugas mencatat barang apa saja yang laku dan merekap penjualan nah dari situ kelihatan mbak barang apa saja yang stoknya habis.

A : oh begitu ya pak. Lalu prosesnya itu bagaimana ya pak sampai barang sampai ke sini itu?

B : Iya proesnya itu kita order mbak lewat aplikasi dari perusahaanya itu yang seperti kalau kita order di shopee itu mbak. Nanti kita tinggal cek out mana saja dan jumlah berapa barang yang diinginkan. Setelah itu dikirim ke sistemnya sana. Kalau sudah sana mengirim totalan harga dan kode untuk membayar.

A : lalu setelah itu bagaimana ya pak? Dari sana langsung ngirim begitu

B : endak mbak, kita yang ambil dipabriknya.

A : Wah berati jauh ya pak

B : gini mbak biasanya Bapak itu sudah punya langanan untuk sewa container besar dari Surabaya atau dari Semarang. Nanti itu yang ngambilin orderan kita lalu dikirim kesini.

A : Owalah berarti yang Truck besar ini bukan dari pabriknya ya pak.

B : Bukan mbak, ada perusahaan sendiri jasa persewaan begini. Jadi kita biaya akomodasi nya sudah dari sana.

A : lalu untuk barang yang sampai kesini itu prosesnya bagimana pak?

B : Untuk barang yang sampai itu biasanya 1 hari sudah sampai kok mbak. Sekarang kan ada Tol jadi lebih cepat. Ya kalo barang dating ya nanti bagian gudangnya yang cek in barang masuk mbak soalnya yang tau kode kode penempatan itu ya beliau. Kalau saya ya focus di penjualan saja.

A : Baik pak , pak mau tanya kalau disini itu mayoritas laki- laki semua ya karyawanya?

B : Iya mbak, karena kerjaan disini itu kan berat dan membutuhkan karyawan pria karena kerjanya ya begini mbak angkat-angkat bongkar muat dan kirim tiap hari.

A : kalau untuk fasilitas yang disediakan sini itu apa saja ya pak untuk karyawanya?

B : Untuk fasilitas y aitu mbak kita dikasih jatah makan siang sehari satu kali. Itu kan ada bagian dapur ibu-ibu yang makas tiap hari buat karyawan.

A : oohh.. jadi udah enak ngeh pak

B : Iyaa sepertii itu mbak enak gak enak ya namanya kerja

A : Untuk mencatat persedian disini itu gimana metodenya ya pak?

B : untuk pencatatan persedian y akita catat tiap barang masuk, nanti di sesuikan dengan kode tangal masuknya nah nanti yang dijual itu urut sesuai tanggal awal masuk.

A : Oh begitu ya pak. Itu nanti jadi lebih efisien gitu apa gimana?

B : ya begini mbak. Kalo barang yang keluar itu kan gak pasti sehari habisnya berapa, untuk menjaga kwalitas barang yan kita jual yang duluan masuk mbak.

A : lalu kalau barang mengalami kenaikan gitu dari pihak pabriknya gimana pak? Yang stok barang lama kan harganya beda

B : Ya kita jualnya sesuai harga yang berlaku sekarang mbak, kan kadang sudah ditentukan dari sana berpa untuk HETnya.

A : Owalah baik pak. Emm kira-kira cukup untuk pertanyaanya pak. Terimakasih untuk waktu nya pak.

B : sama sama mbak semoga bisa membantu

Lampiran 2

Foto Dokumentasi Penelitian

Karawang	
781 -1	262.000
781 -2	367.500
781	365.000
782	336.500
T78 - 2A	275.000
T 78 - 3A	262.000
T 78 - 4A	261.500
Eko feed 2	200.000
Eko feed 3	199.000
Eko feed 1	193.000
PP 1000	173.000
PP 800	186.000
PP 500	200.000
Sidoarjo	
781-1	386.000
781-2	368.000
781-3	363.000
782-2	338.000
782-3	335.000
782-1	333.000

BR Comfeed	
AD 1	418.500
AD II	438.000
BR-1	471.000
CIT	508.000
CIT Red	520.000
PTP	412.000
TSI	505/11/10,5
521K	400.000
521	493.000
521 B	360.500
520	380.500
BR-1 F	335.000
BR 1 S	335.000
Buras	227.000
JT 1-8	415.000
BR1-7FT	375.000
Wonokoyo	
BR-1	415.000
BW-1	372.500
PP3	356.000

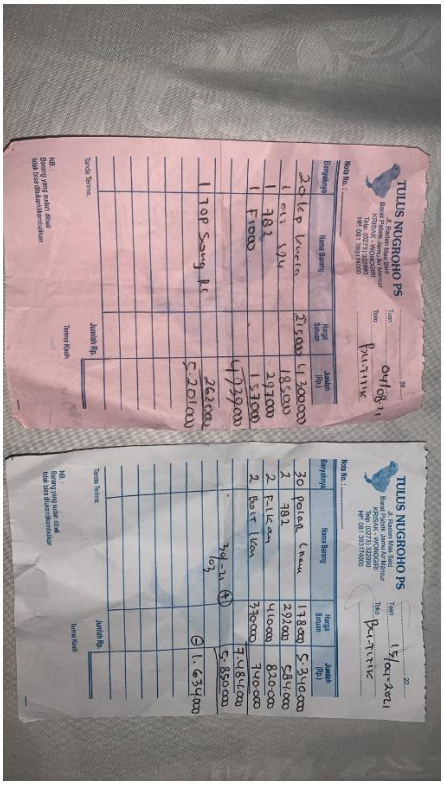

Lampiran 3.

Hasil Cek Turnitin

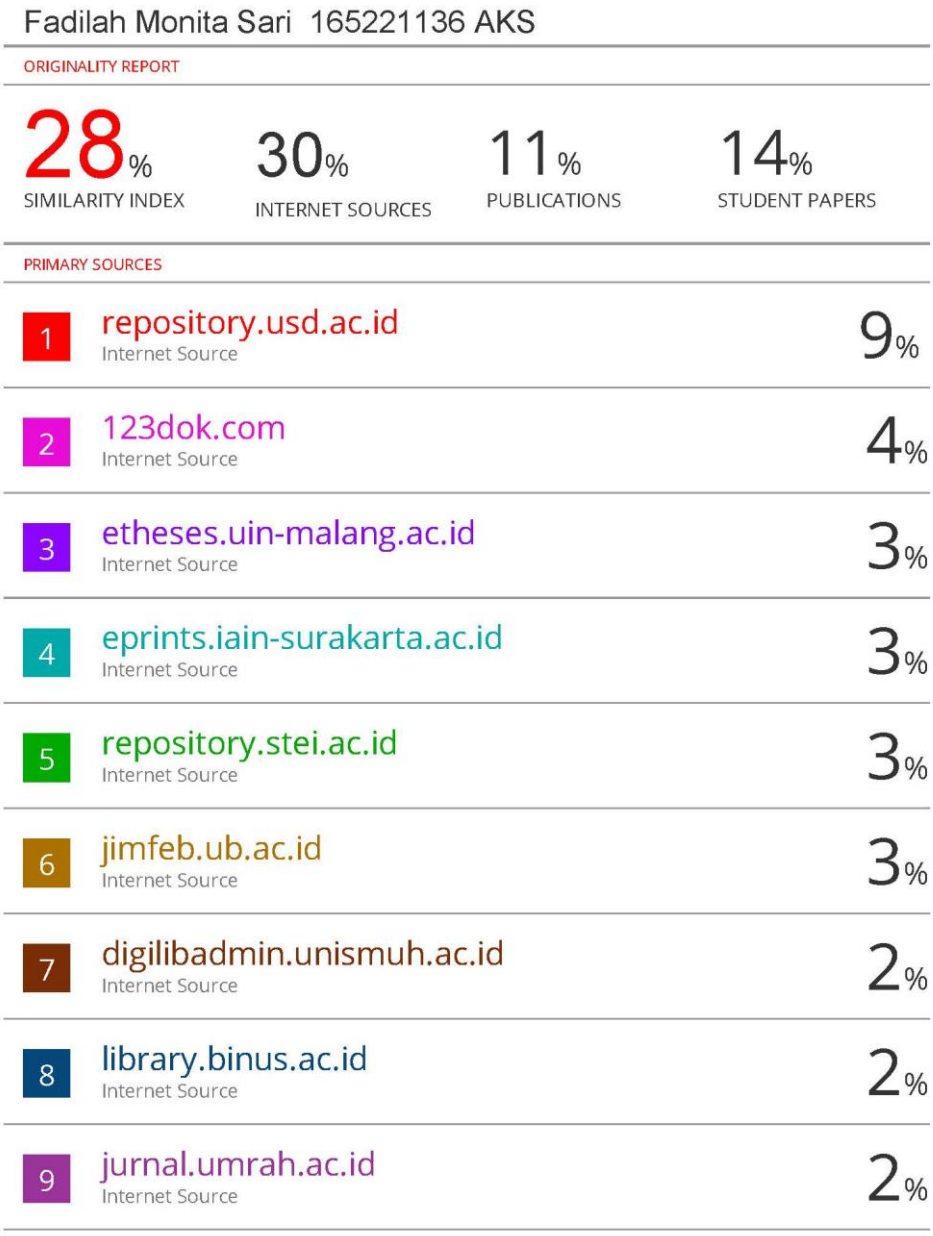

Fadilah Monita Sari 165221136 AKS

ORIGINALITY REPORT

28%	30%	11%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	9%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
5	repository.stei.ac.id Internet Source	3%
6	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	3%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
8	library.binus.ac.id Internet Source	2%
9	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	2%

Lampiran 4

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Penyusunan propoposal							
2	Perizinan							
3	Konsultasi							
4	Revisi proposal							
5	Seminar proposal							
6	Pelaksanaan penelitian							
7	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan							
8	Munaqosah							